

LAPORAN PENELITIAN



**KAJIAN ASEPTABILITAS PRODUK JAMU
SEBAGAI OLEH-OLEH KHAS
SUKOHARJO**

Ir. Sri Hartati, M.P

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)
PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
JAWATENGAH
2015**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Kajian Aseptabilitas Produk Jamu sebagai Oleh-oleh Khas Sukoharjo

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Ir. Sri Hartati, M.P

b. NIDN : 0624106601

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi/Fakultas : Teknologi Hasil Pertanian / Pertanian

e. Nomor HP : +6281548579290

f. Alamat surel (e-mail) : tatik_univet@yahoo.com

g. Perguruan Tinggi : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

h. Biaya Keseluruhan : Rp. 8.000.000

i. Sumber Biaya : BAPPEDA KABUPATEN SUKOHARJO


Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Dr. Yos Wahyu Harinta, M.Si
NIP. 196711031994041133

Sukoharjo, Desember 2015
Ketua Peneliti,


Dr. Ir. Sri Hartati, MP
NIP. 196610241996032141


Menyetujui,
Ketua LPPM
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Suprpto S.T, M.Eng
NIP. 197010262000091150

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Laporan Akhir Penelitian dengan judul **Kajian Aseptabilitas Produk Jamu sebagai Oleh-Oleh Khas Sukoharjo** berisi tentang seluruh rangkaian penelitian yang berpegang pada azas ilmiah.

Terselenggaranya kegiatan penelitian ini tentu tidak lepas dari peran beberapa pihak baik pihak terkait, teman sejawat maupun para responden. Untuk itu disampaikan banyak terimakasih. Terimakasih terutama disampaikan kepada Bagian Penelitian dan Pengembangan Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukoharjo atas pendanaan yang telah diberikan sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat diselesaikan. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada,

1. Dekan Fakultas Pertanian Univet Bantara Sukoharjo yang telah mengizinkan penelitian ini dilaksanakan.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo atas kesempatan yang diberikan kepada Tim Peneliti.
3. Ibu Dra. Nuryani Tri Rahayu, M.Si, selaku reviewer yang telah memberikan masukan sehingga mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan dan pelaporan penelitian berjalan dengan baik.
4. Rekan-rekan dosen dan teman sejawat di lingkungan Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Univet Bantara Sukoharjo.
5. Sdr. Febbi Nurrahmawati, Rahmat Budi Purnomo dan Muhammad Arifin yang telah membantu dalam penyebaran kuisisioner.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Disadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan baik dalam penyajian maupun isi, untuk itu saran dan masukan selalu dinantikan. Semoga laporan ini memberi manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Ruang Lingkup kajian	3
D. Luaran	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Jamu	4
B. Aseptabilitas Jamu	6
C. Industri Jamu Di Sukoharjo	8
BAB III. METODE PENELITIAN	10
A. Waktu dan Tempat penelitan	10
B. Tahapan Penelitian.....	10
C. Kuisisioner.....	10
D. Analisis Data	11
E. Jadwal Kegiatan	13
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	14
A. Karakteristik Responden	14
B. Sukoharjo Sebagai Kota Jamu	15
C. Aseptabilitas Jamu Sebagai Oleh-Oleh Khas Sukoharjo	16
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	23

Kajian Aseptabilitas Produk Jamu Sebagai Oleh-Oleh Khas Sukoharjo

RINGKASAN

Jamu termasuk dalam ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal secara luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia khususnya dengan tujuan untuk mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Perubahan pola hidup masyarakat akhir-akhir ini yang sangat memperhatikan kesehatan dengan menjaga pola konsumsi yang alami dan populer dengan slogan *back to nature* ('kembali ke alam') menjadikan terbukanya kembali peluang jamu sebagai bahan obat herbal yang populer di masyarakat. Sukoharjo sebagai kabupaten jamu di Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi yang sangat besar sebagai pusat jamu di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut maka seberapa jauh Kabupaten Sukoharjo telah dikenal masyarakat sebagai kabupaten jamu, hingga persepsi masyarakat terbangun bahwa Sukoharjo dan jamu tidak bisa dipisahkan bahkan ketika masyarakat secara umum berkunjung ke Sukoharjo maka yang akan dibawa sebagai oleh-oleh salah satunya adalah jamu. Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji potensi jamu sebagai produk khas dan oleh-oleh khas Kabupaten Sukoharjo sehingga dapat dijadikan rekomendasi produk dan jenis jamu seperti apa yang cocok dan potensial sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo. Selain itu, dapat memberikan informasi awal perilaku konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian jamu sebagai produk oleh-oleh. Pengumpulan data dilakukan dengan pembuatan kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang penting terkait aseptabilitas/penerimaan masyarakat terhadap produk jamu yang selama ini telah ada di pasaran, khususnya wilayah Kabupaten Sukoharjo. Hasil kajian diperoleh bahwa sebanyak 51% masyarakat belum mengetahui Sukoharjo sebagai kabupaten jamu, selain itu, produk jamu saat ini juga belum menjadi prioritas sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo karena hanya 8,9% responden yang membeli jamu sebagai oleh-oleh. Hasil kajian juga menyatakan bahwa 73,7% responden menerima jika produk jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo dan preferensi bentuk jamu yang paling disukai responden sebagai oleh-oleh adalah bentuk sirup/cairan dibandingkan bentuk yang lain serta ada 5 (lima) karakter produk sebanyak >90% responden menyatakan penting dan sangat penting harus ada dalam produk jamu antara lain : a). Mutu dan kualitas; b). Manfaat dan khasiat; c). Kandungan bahan-bahan alami; d). Keamanan produk; e). Adanya informasi lengkap terkait dengan aturan pakai, dosis dan komposisi produk.

Kata kunci : Jamu, Aseptabilitas, oleh-oleh khas, Sukoharjo.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	13
Tabel 2. Penilaian Responden terhadap Karakter Produk Jamu Sebagai Produk Oleh-oleh khas Sukoharjo.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian	12
Gambar 2. Grafik Distribusi Demografi Responden	14
Gambar 3. Grafik Pemahaman Responden Sukoharjo Sebagai Kabupaten Jamu	16
Gambar 4. Grafik Penerimaan Konsumen Terhadap Bentuk Jamu	17
Gambar 5. Grafik Persepsi Konsumen Terhadap Karakter Jamu Sebagai Oleh-oleh	18
Gambar 6. Grafik Aseptabilitas Jamu Sebagai Oleh-Oleh Khas Sukoharjo	20

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamu merupakan salah satu produk minuman herbal tradisional yang diyakini memberikan efek kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Jamu menjadi salah satu warisan budaya turun-menurun bangsa Indonesia yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar terkait dengan ketersediaan bahan baku jamu. Terdapat ribuan jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai bahan baku dasar dalam pembuatan jamu. Pemerintah juga sudah menggolongkan tanaman obat yang merupakan bahan baku pembuatan jamu ke dalam salah satu komoditas potensial untuk dikembangkan. Di wilayah Soloraya terdapat balai penelitian tanaman obat tradisional dibawah departemen kesehatan yang berlokasi di Tawangmangu–Karanganyar. Perubahan pola hidup masyarakat akhir-akhir ini yang sangat memperhatikan kesehatan dengan menjaga pola konsumsi yang alami dan populer dengan slogan *back to nature* ('kembali ke alam') menjadikan terbukanya kembali peluang jamu sebagai bahan obat herbal yang populer di masyarakat.

Industri jamu yang dikelola baik dalam skala usaha kecil maupun usaha besar telah memberikan kontribusi yang nyata dalam perkembangan perekonomian masyarakat, sebagai sumber mata pencaharian, penyedia lapangan kerja dan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah karena efek yang menyeluruh terjadi mulai dari hulu (pertanian) hingga sektor hilir (perindustrian dan perdagangan). Akhir-akhir ini, pasar industri jamu juga berkembang yang signifikan dilihat dari munculnya produk-produk jamu (obat herbal) baik dalam bentuk bubuk, kapsul, sirup (siap minum), dan aneka jenis produk lainnya.

Sukoharjo sebagai kabupaten jamu di Provinsi Jawa Tengah, (sesuai dengan deklarasi oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Puan Maharani awal 2015, Sukoharjo memiliki potensi yang sangat besar sebagai pusat jamu di Indonesia. Deklarasi Sukoharjo sebagai Kabupaten Jamu di Indonesia bertujuan untuk mengangkat jamu sebagai warisan budaya Indonesia serta untuk lebih

menggaungkan gerakan Budaya Minum Jamu yang sudah dilakukan di beberapa Kementerian/Lembaga. Penetapan Kabupaten Sukoharjo sebagai Kabupaten Jamu didasarkan pada kemampuan Sukoharjo dalam mengembangkan usaha jamu sejak 20 tahun lalu. Mulai dari bahan baku, industri, dan pemasaran jamu. Kabupaten Sukoharjo juga telah memiliki sentra produksi jamu yang bernama 'Kampung Jamu' dan memiliki beberapa sentra pengembangan usaha jamu antara lain Rumah Promosi Jamu, Kampung Jamu, Pasar Induk Jamu Nguter, serta Pabrik Jamu Gujati yang memiliki produk jamu untuk anak-anak.

Sejalan dengan hal tersebut maka seberapa jauh kabupaten sukoharjo telah dikenal masyarakat sebagai kabupaten jamu, hingga persepsi masyarakat terbangun bahwa sukoharjo dan jamu tidak bisa dipisahkan bahkan ketika masyarakat Indonesia secara umum berkunjung ke sukoharjo maka yang akan dibawa sebagai oleh-oleh salah satunya adalah jamu. Melihat kondisi dan permasalahan tersebut maka perlu dilakukannya kajian terkait dengan produk jamu sebagai salah satu oleh-oleh khas sukoharjo.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji potensi jamu sebagai produk khas dan oleh-oleh khas Kabupaten Sukoharjo sehingga dapat dijadikan rekomendasi produk dan jenis jamu seperti apa yang cocok dan potensial sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo dan sebagai bahan pertimbangan usulan langkah-langkah dan strategi pengembangan pasar jamu bagi *stake holder* yang terkait baik Pemerintah daerah dan pelaku industri jamu. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi awal perilaku konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian jamu sebagai produk oleh-oleh.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari kegiatan penelitian kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perilaku masyarakat terhadap konsumsi jamu.
2. Menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pengambilan keputusan pada pembelian produk jamu.

3. Merumuskan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi produk jamu yang sesuai sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo berdasarkan perilaku konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian jamu.

C. Ruang Lingkup Kajian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi:

1. Pemahaman terhadap beberapa jenis produk jamu (antara lain jenis simplisia, bubuk, tablet dan sirup) yang selama ini beredar di masyarakat khususnya di wilayah Sukoharjo.
2. Bagaimana faktor perilaku konsumen, pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan terhadap penerimaan produk jamu atau memilih produk jamu tertentu sebagai salah satu oleh-oleh khas daerah Sukoharjo.
3. Perilaku konsumen yang terkait dengan konsumsi jamu mencakup: a). Kesan terhadap kualitas jamu (*Perceived Quality*) oleh masyarakat (konsumen maupun non konsumen); b). Kepuasan konsumen terhadap produk jamu yang selama ini telah beredar di masyarakat; c). Khasiat yang selama ini diyakini dari produk jamu dalam menjaga kesehatan/menyembuhkan penyakit tertentu; d). Harga produk jamu yang selama ini telah beredar di pasaran.

D. Luaran

Berdasarkan uraian kegiatan penelitian, maka akan menghasilkan keluaran sebagai berikut :

1. Deskripsi perilaku masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi jamu.
2. Analisa mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pengambilan keputusan untuk membeli dan menerima produk jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo.

3. Deskripsi potensi produk jenis/bentuk jamu yang dapat sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo
4. Rumusan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo berdasarkan perilaku masyarakat

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Jamu

Jamu merupakan obat tradisional di Indonesia yang dibuat dari bahan-bahan alami dapat berupa bagian dari tumbuhan atau yang menggunakan bahan dari tubuh hewan. Jamu termasuk dalam ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal secara luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia khususnya dengan tujuan untuk mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Kebiasaan minum jamu banyak ditemukan pada masyarakat Jawa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 1 menyatakan: *“Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.”*

Mutu jamu ditentukan oleh sederetan persyaratan pokok, yaitu: (1) komposisi yang benar, (2) tidak mengalami perubahan fisika kimia, dan (3) tidak tercemar bahan asing (Sutrisno, 1986). Persyaratan lain mutu jamu yaitu keseragaman bobot, kadar air, angka lempeng total, angka kapang dan khamir, wadah dan penyimpanan (Menkes RI, 1994 : 661). Jamu dapat rusak dan berubah mutunya karena berbagai faktor luar seperti cahaya, oksigen, dehidrasi, penyerapan air, pengotoran, serapan serangga, kapang. Dengan adanya faktor yang dapat menurunkan mutu jamu serbuk maka penting untuk mengetahui faktor yang membantu melindungi kestabilan mutu jamu, seperti lama penyimpanan dan tempat penyimpanan jamu yang benar sehingga mutu jaminan dapat tercapai optimal.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 131/Menkes/SK/II/2004 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN) disebutkan bahwa pengembangan dan peningkatan obat tradisional ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik untuk pengobatan sendiri oleh masyarakat atau digunakan dalam pelayanan kesehatan formal.

Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KOTRANAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 381/Menkes/SK/III/2007 antara lain disebutkan penggunaan obat tradisional menjadi bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan masyarakat sejak berabad-abad yang lalu. Mengingat hal tersebut dan menyadari bahwa Indonesia sebagai megasenter tanaman obat di dunia, maka ditetapkan KOTRANAS sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait di dalamnya. Tujuan KOTRANAS antara lain adalah mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan ramuan tradisional secara berkelanjutan yang digunakan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: Hk.00.05.4. 2411 tahun 2004 juga menyebutkan terkait dengan Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia antara lain disebutkan obat tradisional berdasarkan tingkat pembuktian khasiatnya dapat dikelompokkan menjadi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. “Jamu harus memenuhi kriteria: aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan; klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris, dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku” (pasal 2). “Obat Herbal Terstandar harus memenuhi kriteria: aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan; klaim kasiat dibuktikan secara ilmiah/praklinik; telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi; dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku” (pasal 3). “Fitofarmaka harus memenuhi kriteria: aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan; klaim khasiat harus dibuktikan berdasarkan uji klinik.

Penggunaan obat herbal saat ini cenderung terus meningkat, baik di Negara sedang berkembang maupun di negara-negara maju. Peningkatan penggunaan obat herbal ini mempunyai dua dimensi penting yaitu aspek medik terkait dengan penggunaannya yang sangat luas diseluruh dunia, dan aspek ekonomi terkait dengan nilai tambah yang mempunyai makna pada perekonomian masyarakat. Terkait hal tersebut, selaras dengan lembaga kesehatan dunia (WHO) dalam hal obat tradisional memiliki beberapa strategi yang mencakup empat tujuan utama yaitu (WHO, 2002) :

- 1) Mengintegrasikan secara tepat obat tradisional dalam sistem pelayanan kesehatan nasional dengan mengembangkan dan melaksanakan kebijakan nasional obat tradisional dengan berbagai programnya.
- 2) Meningkatkan keamanan (*safety*, khasiat dan mutu dengan memperkuat *knowledge-base* obat tradisional dan regulasi dan standar jaminan mutu (*quality assurance standard*).
- 3) Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan obat tradisional terutama untuk masyarakat yang tidak mampu.
- 4) Mempromosikan penggunaan obat tradisional secara tepat oleh tenaga profesional medik maupun oleh konsumen.

Pemerintah (Kementerian Kesehatan) telah menggerakkan program saintifikasi jamu. Jamu diharapkan dapat dijadikan salah satu prasarana dalam upaya kesehatan yang dapat dipakai secara bertanggung jawab dari segi keamanan maupun manfaat serta dapat juga dipakai di tempat pelayanan kesehatan formal dengan cara yang bertanggung jawab. Pemanfaatan jamu pada langkah awal diharapkan terbatas pada upaya promotif dan preventif dan selanjutnya dapat dikembangkan untuk upaya kuratif. (Kementerian Kesehatan, 2010)

Secara umum produk jamu dapat berupa jamu rebusan dari simplisia kering, jamu bentuk serbuk dan kapsul, serta bentuk jamu cair/sirup. Produk jamu dalam bentuk simplisia kering memerlukan proses perebusan kemudian disaring untuk mendapat ekstraknya sebelum dapat dikonsumsi. Produk jamu serbuk yang umum banyak beredar di masyarakat dapat dilakukan penyeduhan menggunakan air terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Sementara itu jamu dalam bentuk cair/sirup umumnya merupakan minuman herbal fungsional yang memiliki khasiat atau manfaat tertentu, dan konsumsinya dapat dilakukan dengan meminumnya langsung ataupun mengencerkannya menggunakan air seperti mengkonsumsi sirup.

B. Aseptabilitas Jamu

Penerimaan konsumen atau masyarakat secara umum terhadap produk jamu tidak terlepas dari perilaku konsumen serta latar belakang demografi masyarakat karena jamu

merupakan salah satu produk obat herbal tradisional yang memiliki karakter khusus. Karakter seperti khasiat, kualitas dan mutu bahkan budaya ataupun tradisi yang mengikutinya maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku konsumen terhadap penerimaan produk jamu. Perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghentikan konsumsi produk, jasa, dan gagasan (Schiffman dan Kanuk, 2000). Sementara menurut Kotler dan Armstrong (2002) perilaku konsumen merupakan perilaku pembelian konsumen akhir, baik secara individu maupun rumah tangga, yang membeli produk untuk konsumsi personal. Berdasarkan beberapa pengertian perilaku konsumen yang diberikan oleh para ahli pemasaran, maka dapat disimpulkan, yaitu :

1. Perilaku konsumen menyoroti individu dan rumah tangga.
2. Perilaku konsumen menyangkut suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk.
3. Perilaku konsumen meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibelanjakan, kapan, dengan siapa, siapa saja, dan bagaimana barang yang sudah dibeli dikonsumsi. Selain itu juga terdapat variable-variabel yang tidak dapat diamati, seperti nilai-nilai yang dimiliki konsumen, kebutuhan pribadi, persepsi, bagaimana konsumen mengevaluasi alternatif, dan apa yang dirasakan konsumen tentang kepemilikan dan penggunaan produk yang bermacam-macam.

Menurut Kotler (2002), faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi seperti yang ditunjukkan.

Pola konsumsi jamu dipengaruhi oleh gaya hidup, pada lansia terdapat korelasi positif, artinya ada hubungan atau adanya pengaruh kebiasaan konsumsi jamu yang dilakukan terhadap umur dan gaya hidup (Diana, Rian, dkk., 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh Supardi, dkk., (2005) dalam Supardi, dkk (2011) menunjukkan penduduk Indonesia yang menggunakan obat tradisional dalam pengobatan sendiri persentasenya lebih tinggi pada kelompok usia lanjut, pendidikan rendah dan tempat tinggal di desa, sementara responden yang menggunakan obat tradisional buatan pabrik lebih besar daripada

responden yang menggunakan obat tradisional buatan sendiri atau jamu gendong, proporsinya lebih besar pada kelompok umur dewasa, tempat tinggal di kota.

C. Industri Jamu Di Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak diantara 6 kabupaten/kota terbagi menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 167 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo tercatat 46.666 ha. Jumlah penduduk pada tahun 2014 tercatat sebanyak 869.481 jiwa yang terdiri dari 49,58% laki-laki dan 50,42% perempuan. (BPS, 2015) Kecamatan Nguter merupakan salah satu sentra penjualan jamu tradisional di Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya pedagang kios jamu tradisional yang terletak di Pasar Nguter Sukoharjo, dari 250 pedagang yang ada, 33 diantaranya khusus berjualan jamu tradisional (Solopos, 2005). Pembelinya tidak hanya datang dari Sukoharjo dan sekitarnya, tetapi banyak juga yang berasal dari luar Jawa. Pelanggan dapat juga memesan melalui surat atau telepon, kemudian barang pesanan segera dikirim melalui pos atau perusahaan ekspedisi (Novitasari, 2012)

Sekitar tahun 1900-an, pabrik-pabrik jamu besar mulai berdiri di Indonesia seperti Jamu Jago, Mustika Ratu, Nyonya Meneer, Leo, Sido Muncul, Jamu Simona, Jamu Borobudur, Jamu Dami, Jamu Air Mancur, Jamu Pusaka Ambon, Jamu Bukit Mentjos, dan tenaga Tani Farma (Aceh). Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, industri kecil jamu tradisional mulai berdiri sejak tahun 1970-an dan terus berkembang di tahun 1980-an. Sehingga saat ini Kabupaten Sukoharjo terkenal sebagai salah satu sentra jamu tradisional di Indonesia. Berdasarkan data dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Sukoharjo tahun 2010, terdapat 67 unit usaha industri kecil jamu tradisional. Selain itu di Kabupaten Sukoharjo juga terdapat Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI) yang telah dirintis sejak tahun 1977, dimana KOJAI saat itu masih bergabung dalam wadah Gabungan Perusahaan Jamu Indonesia (GPJI). Pada tanggal 30 Juli 1995, organisasi KOJAI resmi berbadan hukum dengan nomor: 1246/BH/KWK II/VII/1995/30 Juli 1995, dengan nama organisasi Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI) yang diketuai oleh Ny. Suwarsi Moertedjo dengan anggota 30 pengrajin jamu. Seiring dengan perkembangan Pengrajin

jamu di kabupaten Sukoharjo, Kojai mengalami perkembangan yang pesat. Hingga akhirnya pada tahun 2009 Kojai beranggotakan 72 anggota. KOJAI mempunyai kegiatan utama menghimpun pengrajin jamu, melakukan bimbingan, dan pengarahan bagaimana membuat jamu yang sehat, aman, dan baik (<https://jamusukoharjo.wordpress.com>).

Kabupaten Sukoharjo secara umum dipilih menjadi daerah survey karena daerah ini merupakan sentra penjualan jamu tradisional yang cukup dikenal di Indonesia. Diharapkan hasil survey ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan masyarakat terkait dalam pengembangan jamu tradisional khususnya sebagai oleh-oleh khas daerah sehingga usaha industri jamu tersebut dapat lebih berkembang dan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perekonomian daerah maupun nasional.

D. Oleh-oleh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan istilah oleh-oleh merupakan sesuatu yang dibawa dari bepergian; buah tangan. Oleh-oleh lebih sering kita artikan sebagai sejenis makanan, pada umumnya mewakili kekhasan daerah yang dikunjungi. Sudah menjadi tradisi atau kebiasaan di lingkungan kita bahwa apabila seseorang bepergian atau mengunjungi sanak saudara ke daerah tertentu ataupun kembali dari bepergian sering kali akan membawa oleh-oleh yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Sebagai contoh oleh-oleh dari Solo diantaranya serabi, intip goreng, keripik cakar, karak, roti Mandarin, dan lain-lain. Saat kembali dari Malang biasanya seseorang akan membawa oleh-oleh seperti apel, keripik buah, aneka minuman sari buah. Wonosobo saat ini terkenal dengan produk minuman dari buah Carica. Yogyakarta sudah sangat dikenal dengan oleh-oleh seperti gudeg, lanting, kepo, dan lain-lain.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan November 2015 s.d. Januari 2016. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah Sukoharjo khususnya dan Solo Raya secara umum.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian secara skematis dapat dilihat pada gambar 1. Tahapan dalam kegiatan penelitian ini meliputi :

1. Pembuatan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang ditujukan kepada responden.
2. Validasi point-point dalam kuisisioner sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data responden.
3. Perbanyak kuisisioner dan pendistribusian kuisisioner kepada responden-responden yang dituju.
4. Survey responden dan pengisian kuisisioner oleh responden.
5. Pengumpulan dan pengelompokan data kuisisioner yang telah diisi oleh responden.
6. Pengolahan data kuisisioner menggunakan metode statistik menggunakan software SPSS 17.
7. Pembahasan hasil kajian dan pembuatan laporan/rekomendasi-rekomendasi kepada pihak terkait berdasarkan hasil kajian dalam penelitian tersebut.

C. Metode Pengumpulan Data

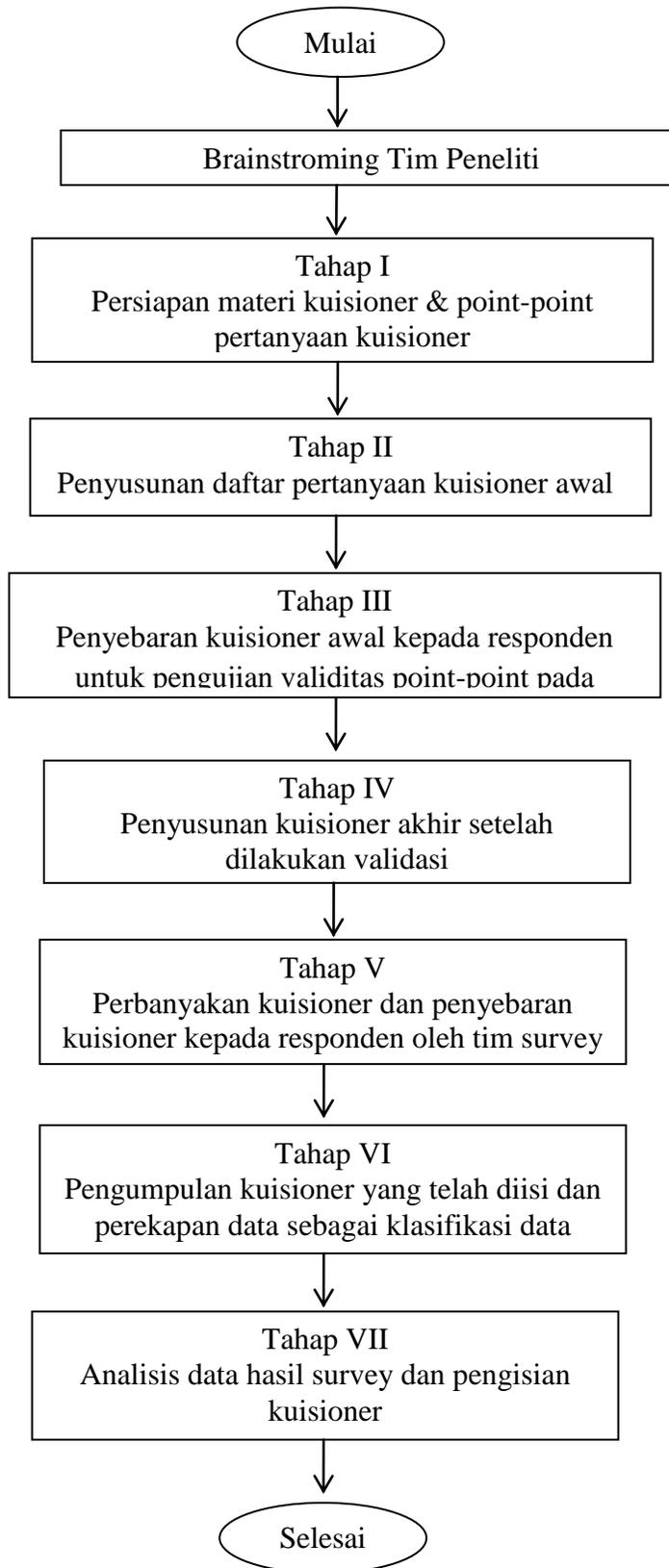
Pengumpulan data dilakukan dengan pembuatan kuisisioner yang dimulai dari tahapan pembuatan daftar pertanyaan yang akan diujikan dalam kegiatan survey. Pembuatan daftar pertanyaan dimulai dengan kegiatan brainstorming atau tukar pikiran dalam tim penelitian. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk menginventarisir poin-poin yang penting terkait dengan survey aseptabilitas terhadap jamu di wilayah Sukoharjo. Daftar pertanyaan disusun sebagai acuan dalam menilai aseptabilitas/penerimaan masyarakat terhadap produk jamu yang selama ini telah ada di pasaran, khususnya wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Kajian ini menggunakan *quota purposive sampling* yang terdiri dari 100 responden masyarakat baik sebagai konsumen maupun non konsumen jamu pada berbagai variabel kondisi demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) serta dasar pemikiran berdasarkan teori perilaku konsumen. Untuk mendeskripsikan aseptabilitas masyarakat terhadap konsumsi jamu dan jamu sebagai oleh-oleh khas digunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif (analisa terhadap nilai mean, median, dan modus) terhadap variabel-variabel perilaku konsumen jamu dengan melakukan perbandingan pada variable demografi.

Pada penelitian ini, alisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aseptabilitas jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif (analisa terhadap nilai mean, median, dan modus) dengan membandingkan faktor internal produk, sikap responden, dan demografi responden. Dalam merumuskan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan aseptabilitas jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo didasarkan pada perilaku konsumen atas hasil analisa atau jawaban responden dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik pada program SPSS dan MS. Excel, data yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui survey pengisian kuesioner oleh responden. Dalam kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dan semi terbuka. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang dijawab dengan jawaban yang hampir tidak terbatas karena responden menjawab dengan sekehendak masing-masing. Sementara pertanyaan tertutup responden tinggal memilih jawaban yang tersedia karena sudah diberikan alternative pilihan jawaban. Pada pertanyaan semi terbuka responden dapat mengisi jawaban selain jawaban yang telah tercantum pada kuisisioner. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, berfungsi sebagai data pendukung karena informasi data tersebut diperoleh dari literature, data dari dinas terkait dan pelaku usaha jamu.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian

E. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

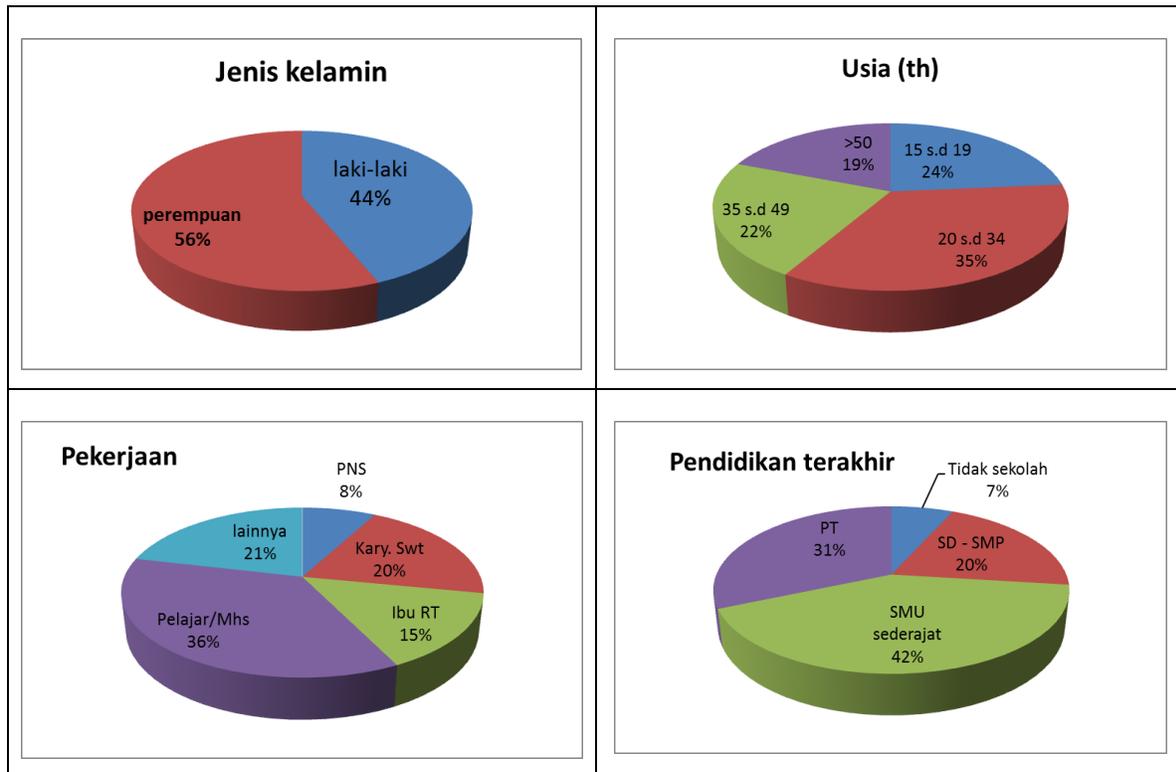
Tabel 1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

Uraian Kegiatan	bulan		
	20 Okt	Nov	Des
Persiapan			
Rapat tema dan inventarisir bahan kajian			
Pembentukan tim penelitian			
Rapat dan Diskusi penentuan metode kajian			
Penyusunan proposal			
Penyusunan dan pembuatan daftar pertanyaan (quisioner)			
Pencetakan dan perbanyak quisioner			
Pelaksanaan			
Pembagian dan penyebaran quisioner kepada responden			
Pengisian data quisioner oleh responden			
Pengumpulan quisioner yang telah lengkap terisi			
Pengolahan dan analisis data hasil quisioner			
Pembahasan kajian berdasarkan analisis data hasil quisioner responden			
Penyusunan Laporan kegiatan			
Penyelesaian administrasi kegiatan			

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diekpresikan dari pengambilan sampel dalam kuisisioner dengan variabel demografi yaitu jenis kelamin, rentang usia, pendidikan dan pekerjaan. Hasil tabulasi data dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Distribusi Demografi Responden

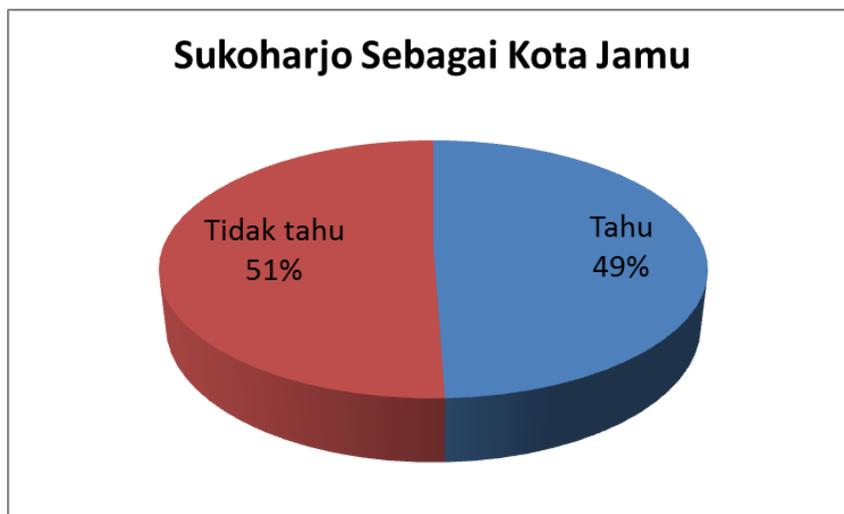
Berdasarkan rekapitulasi data responden yang diambil (Gambar 2), sebanyak 56% responden berjenis kelamin perempuan dan 44% laki-laki, rentang usia responden terbanyak pada rentang usia 20-34 tahun sebanyak 35% dengan pekerjaan terbanyak sebagai pelajar/mahasiswa sebesar 36%, sedangkan diluar itu pekerjaan responden sebagai

ibu rumah tangga, karyawan swasta dan PNS dengan total sebanyak 43%. Sementara itu berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden bersekolah SMU/ sederajat sebanyak 42% dari total responden. Sesuai data dari hasil survey responden, sebanyak 30,38% responden perempuan pada 3 bulan terakhir telah mengkonsumsi jamu lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yang hanya sebanyak 16,46% dalam 3 bulan terakhir telah mengkonsumsi jamu. Hal tersebut menunjukkan bahwa rutinitas konsumsi jamu cenderung lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Sehingga terlihat bahwa kebiasaan masyarakat dalam konsumsi jamu didominasi oleh perempuan.

B. Sukoharjo Sebagai Kota Jamu

Sejalan dengan program pemerintah, Kabupaten Sukoharjo sebagai kabupaten jamu di Indonesia, maka sangat penting bagi pemerintah khususnya dan pihak terkait untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat luas sehingga ikon kabupaten jamu benar-benar melekat pada Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut tidak hanya terbatas pada masyarakat Sukoharjo saja tetapi bisa dikenal oleh lingkup daerah sekitar, seperti soloraya yang meliputi Solo, Karanganyar, Boyolali, Wonogiri, Klaten bahkan sampai pada lingkup yang lebih luas lagi.

Hasil survey kuisisioner yang diperoleh dari responden wilayah Sukoharjo dan sekitarnya, sebanyak 51% responden menjawab tidak mengetahui jika Sukoharjo sebagai Kabupaten Jamu yang telah dideklarasikan oleh Pemerintah awal 2015 lalu. Sementara sebanyak 49% responden menjawab sudah mengetahui bahwa Sukoharjo sebagai Kabupaten jamu. Grafik pemahaman Sukoharjo sebagai kabupaten sentra jamu dapat dilihat pada Gambar 3. Dari hasil survey tersebut memberikan gambaran bahwa perlu adanya sosialisasi yang lebih luas lagi kepada masyarakat agar dapat menguatkan kembali ikon Sukoharjo sebagai kabupaten jamu, sehingga Kabupaten Sukoharjo dapat sebagai rujukan bagi masyarakat luas maupun konsumen-konsumen apabila akan mencari atau membeli produk-produk jamu yang berkualitas.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Responden Sukoharjo Sebagai Kabupaten Jamu

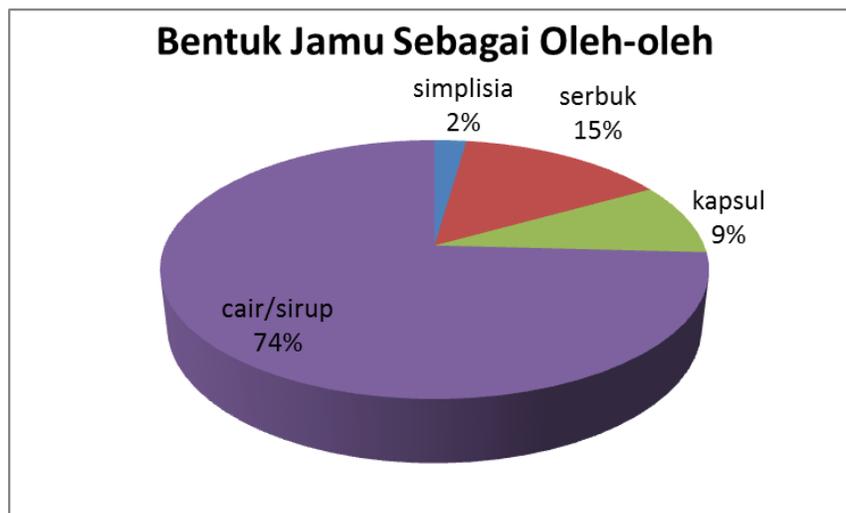
Gambar 3 juga memberi gambaran bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui jika Kabupaten Sukoharjo adalah kota yang berpredikat Kota Jamu. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena responden dalam penelitian ini sebanyak 36% adalah pelajar/mahasiswa. Dengan demikian masih diperlukan penggalakan sosialisasi terutama kepada para siswa dan mahasiswa tentang jamu, manfaat jamu dan Sukoharjo sebagai Kota Jamu.

C. Aseptabilitas Jamu sebagai Oleh-Oleh Khas Sukoharjo

1. Preferensi Bentuk Jamu yang Disukai

Penerimaan bentuk jamu dari hasil tabulasi kuisioner, disajikan pada Gambar 4. Bentuk jamu yang paling disukai oleh konsumen berbentuk cair/sirup dengan persentase penerimaan sebesar 74%, kemudian diikuti oleh bentuk serbuk sebesar 15% dan kapsul 9%. Sementara tingkat penerimaan paling rendah pada jamu dengan bentuk simplisia sebesar 2%. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat/konsumen lebih menyukai bentuk jamu yang lebih praktis dan siap minum seperti pada jamu bentuk cair/sirup tetapi tidak dalam bentuk kapsul maupun serbuk. Preferensi konsumen terhadap jenis cair dimungkinkan karena selain bentuk ini praktis, juga merupakan bentuk jamu yang telah lama dikenal dan

tentunya akan menempati posisi khusus di benak konsumen. Sementara itu bentuk serbuk dan kapsul walaupun praktis tetapi lebih terkesan sebagai obat bukan jamu sebagai ramuan tradisional.

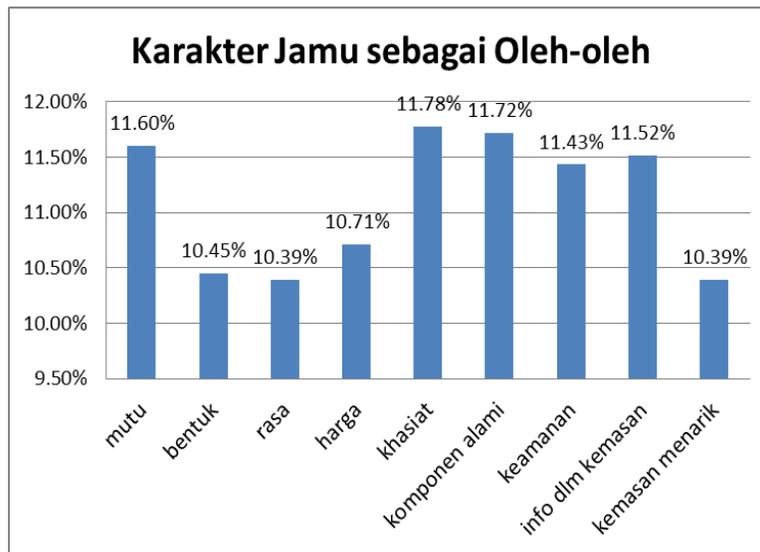


Gambar 4. Grafik Penerimaan Konsumen Terhadap Bentuk Jamu

2. Karakter Penting Jamu sebagai Oleh-Oleh

Karakter penting jamu sebagai produk oleh-oleh diuraikan pada bagian ini, terkait pula dengan atribut kesan yang diterima konsumen pada produk jamu sebagai oleh-oleh khas yang meliputi sembilan atribut antara lain : a). Mutu/kualitas yang baik; b). Kepraktisan bentuk jamu; c). Rasa enak; d). Harga yang terjangkau/murah; e). Manfaat khasiat kesehatan; f). Kandungan alami jamu; g). Keamanan produk; h). Informasi yang lengkap pada kemasan; i). Kemasan yang menarik.

Hasil rekapitulasi kuisioner yang telah dijawab oleh responden disajikan pada grafik Gambar 5. Secara umum dari sembilan karakter penting pada jamu sebagai oleh-oleh khas sukoharjo, responden memandang khasiat suatu jamu terhadap dampak kesehatan, paling penting yaitu sebesar 11,78%. Selain itu jamu sebagai salah satu obat tradisional juga harus terbuat dari bahan-bahan/komponen yang alami. Konsumen memandang komponen alami yang terkandung dalam produk jamu menjadi karakter penting berikutnya yaitu sebesar 11,72% responden menjawab setuju.



Gambar 5. Grafik Persepsi Konsumen Terhadap Karakter Jamu Sebagai Oleh-oleh

Berdasarkan sembilan karakter produk jamu yang ditawarkan kepada responden, sebanyak 5 (lima) karakter produk >90% responden menyatakan penting dan sangat penting harus ada dalam produk jamu antara lain : 1). Mutu dan kualitas jamu harus terjaga; 2). Manfaat dan khasiat kesehatan harus diperoleh dari produk jamu; 3). Produk jamu harus dibuat dari bahan-bahan alami tanpa adanya tambahan bahan kimia; 4). Aman dikonsumsi untuk jangka lama serta tidak ada efek samping ketika mengkonsumsi produk jamu; 5). Dalam kemasan produk jamu harus terdapat informasi yang lengkap terkait dengan aturan pakai, dosis dan komposisi produk sehingga dapat meyakinkan konsumen ketika akan mengkonsumsi jamu. Sementara itu 4 (empat) karakter yang lain berkisar 70-80% responden menyatakan penting, bahkan sebagian responden menyatakan tidak penting dan netral. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat karakter tersebut dapat sebagai pelengkap pada produk jamu. Keempat karakter tersebut antara lain : 1). Bentuk produk praktis; 2). Rasa produk jamu enak; 3). Harga murah dan terjangkau; 4). Desain kemasan yang menarik. Data lengkap persentase penerimaan responden terhadap karakter produk jamu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Responden terhadap Karakter Produk Jamu sebagai Produk Oleh-oleh khas Sukoharjo

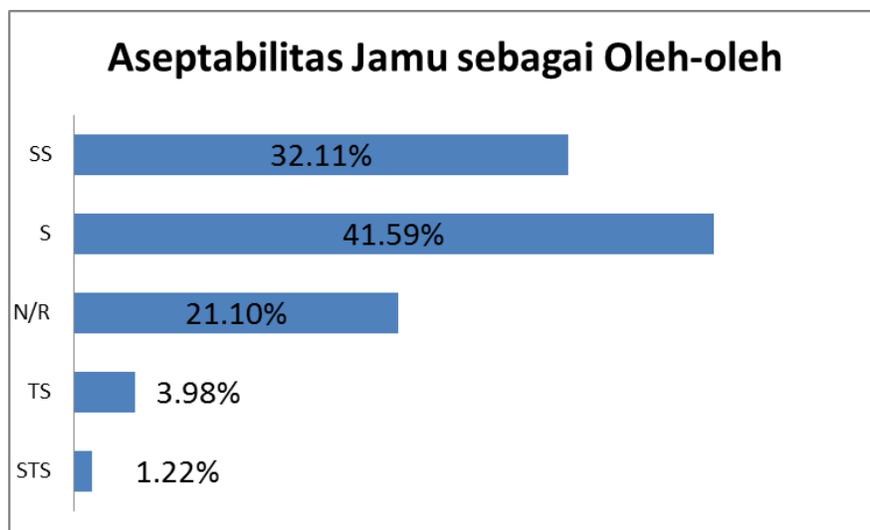
Karakter Produk Jamu	Persentase Penilaian Responden		
	Sangat tidak penting dan tidak penting	Netral/Ragu-ragu	Sangat penting dan Penting
1. Mutu / kualitas produk jamu	1,12%	3,37%	95,51%
2. Bentuk produk harus lebih praktis	1,12%	15,73%	83,15%
3. Rasanya enak	4,49%	17,98%	77,53%
4. Harga murah / terjangkau	1,12%	17,98%	80,90%
5. Manfaat khasiat kesehatan	0,00%	2,25%	97,75%
6. Kandungan alami tanpa tambahan bahan kimia	0,00%	3,37%	96,63%
7. Aman dikonsumsi untuk jangka lama & tidak ada efek samping	0,00%	8,99%	91,01%
8. Terdapat informasi lengkap tentang dosis, aturan pakai, efek samping, komposisi, dll	0,00%	5,62%	94,38%
9. Desain kemasan yang menarik	7,87%	16,85%	75,28%

3. Aseptabilitas Jamu Sebagai Oleh-Oleh

Hasil analisis data survey kuisioner pada gambar 6.,menunjukkan bahwa responden yang setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan produk jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo sebanyak 73,7%. Sementara itu, hanya sebanyak 6,2% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap produk jamu jika dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menerima produk jamu jika dijadikan oleh-oleh khas daerah. Potensi sumberdaya alam yang mendukung berkembangnya bahan baku bagi produk jamu di Sukoharjo, serta telah diakuinya Sukoharjo sebagai kabupaten jamu oleh pemerintah pusat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah khususnya dan pihak terkait untuk mengembangkan ikon-ikon yang mampu mendukung peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum khususnya industri jamu. Dari hasil kajian ini juga dapat sebagai pertimbangan untuk meningkatkan ikon produk jamu sebagai oleh-oleh khas daerah

Sukoharjo karena masyarakat yang diwakili dari survey responden juga telah menerima produk jamu sebagai oleh-oleh khas.

Sementara itu untuk saat ini, produk jamu sebagai oleh-oleh atau buah tangan ketika masyarakat berkunjung ke Sukoharjo belum menjadi pilihan mayoritas. Berdasarkan data hasil survey responden, hanya 8,9% responden membeli jamu sebagai oleh-oleh ketika berkunjung ke Sukoharjo, sedangkan sebagian besar berupa makanan, pakaian atau tidak membeli sama sekali. Sehingga terlihat bahwa saat ini, jamu belum menjadi ikon oleh-oleh khas Sukoharjo yang harus dibeli saat berkunjung ke Kota Sukoharjo.



Gambar 6. Grafik Aseptabilitas Jamu Sebagai Oleh-Oleh Khas Sukoharjo
(keterangan : SS : sangat setuju; S : setuju; N/R : netral; TS : tidak setuju; STS : sangat tidak setuju)

Gambar 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju apabila produk jamu dijadikan oleh-oleh khas dari Kabupaten Sukoharjo. Produk jamu untuk menjadi produk oleh-oleh perlu diperhatikan antara lain bentuk produk sebaiknya berupa sirup/cairan, khasiat yang diharapkan dari produk jamu adalah minuman kesehatan terutama yang bermanfaat untuk menjaga stamina tubuh. Produk oleh-oleh jamu dapat berupa produk jamu yang memiliki fungsi pengobatan asalkan oleh-oleh tidak diberikan pada orang-orang yang sehat.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian kajian aseptabilitas jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo, dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat belum mengetahui Sukoharjo sebagai kabupaten Jamu sebanyak 51% tidak mengetahui Sukoharjo sebagai kabupaten jamu.
2. Produk jamu saat ini belum menjadi prioritas sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo karena hanya 8,9% responden yang membeli jamu sebagai oleh-oleh.
3. Preferensi bentuk jamu yang paling disukai responden sebagai oleh-oleh adalah bentuk sirup/cairan dibandingkan bentuk yang lain.
4. Responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju mencapai 32,11% dan 41,59% jika produk jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo.
5. Ada 5 (lima) karakter produk sebanyak >90% responden menyatakan penting dan sangat penting harus ada dalam produk jamu antara lain :a). Mutu dan kualitas; b). Manfaat dan khasiat; c). Kandungan bahan-bahan alami; d).Keamanan produk; e). Adanya informasi lengkap terkait dengan aturan pakai, dosis dan komposisi produk.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Perlunya sosialisasi yang lebih intensif serta branding terhadap ikon Sukoharjo sebagai kabupaten jamu agar lebih dikenal masyarakat luas.
2. Aseptabilitas jamu sebagai salah satu produk oleh-oleh khas sukoharjo yang cukup tinggi perlu ditindak lanjuti agar produk jamu benar-benar menjadi buah tangan utama yang dibeli ketika wisatawan atau masyarakat berkunjung ke Sukoharjo.
3. Pembinaan dan pendampingan terhadap industri-industri jamu skala kecil/tradisional sangat penting terus dilakukan agar karakter jamu yang menjadi prioritas penerimaan konsumen dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: PenerbitPrenhalindo.
- Badan Pusat Statistik Kab.Sukoharjo.2015. Sukoharjo Dalam Angka.BPS Kab.Sukoharjo. ISSN 0215.6180
- Diana, Rian., Katrin Roosita, dan Ali Khomsan. 2008. Gaya Hidup, Konsumsi Suplemen, Jamu, Tanaman Obat, Dan Status Kesehatan Lansia Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 3(2): 118 – 123.
- Handayani, Lestari., Dan Lusi Kristiana. 2011. Pemanfaatan Jamu Untuk Gangguan Kesehatan Reproduksi Perempuan, Analisis Lanjut Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010.*Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 14 No. 3: 301–309*
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 131/Menkes/SK/ II/2004 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN).
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 381/Menkes/SK/III/2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional Nasional.*
- Novitasari, Yuani. 2012. Sikap konsumen Jamu Tradisional Pada Pasar Tradisional di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Paryono, dan Ari Kurniarum. 2014. Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Pada Saat Hamil Dan Setelah Melahirkan Di Desa Kajoran Klaten Selatan. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 3, No 1, hlm 64-72
- Supardi,Sudibyoy., Max Joseph Herman, dan Yuyun Yuniar. Penggunaan Jamu Buatan Sendiri Di Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010).*Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 14 No. 4: 375–381

LAMPIRAN

QUISIONER KAJIAN ASEPTABILITAS PRODUK JAMU SEBAGAI OLEH-OLEH KHAS SUKOHARJO

Dengan hormat,

Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan Saudara yang telah bersedia untuk menjadi narasumber dalam kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan sebagai bahan untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap penerimaan produk jamu sebagai oleh-oleh khas Sukoharjo.

Petunjuk pengisian :

- Mohon untuk membaca petunjuk pengisian yang tertera pada kuisisioner
- Apapun jawaban saudara akan sangat bermanfaat
- Tidak ada jawaban yang salah atau benar
- Mohon menjawab secara jujur untuk mewakili pendapat saudara sehingga semua jawaban dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Sukoharjo,

2015

Teknologi Hasil Pertanian

UNIVET BANTARA SUKOHARJO

IDENTITAS ANDA

1. Jenis Kelamin
(a) Laki-laki (b) Perempuan
2. Usia :
(a) 15 s/d 19 tahun
(b) 20 s/d 34 tahun
(c) 35 s/d 49 tahun
(d) 50 tahun atau lebih
3. Pendidikan terakhir :
(a) Tidak sekolah
(b) SD atau SMP
(c) SMU/ sederajat
(d) Universitas
4. Pekerjaan :
(a) PNS
(b) Karyawan swasta
(c) Ibu rumah tangga
(d) Pelajar/mahasiswa
(e) Lainnya
5. Pengeluaran rumah tangga perbulan :
(a) Rp. 1.000.000 atau kurang
(b) Rp. 1.000.001 – Rp. 3.000.000,-
(c) Rp. 3.000.001 atau lebih

QUISSIONER KAJIAN ASEPTABILITAS PRODUK JAMU SEBAGAI OLEH-OLEH KHAS SUKOHARJO

1. Apakah anda pernah berkunjung ke Kabupaten Sukoharjo dalam 3 bulan terakhir?
(a) Ya (b) Tidak
2. Apa oleh-oleh khas Sukoharjo yang pernah anda beli sebagai oleh-oleh ketika berkunjung ke Sukoharjo? Sebutkan :
a.
b.
c.
d.
3. Apakah anda tau, Kab. Sukoharjo adalah Kabupaten jamu di Jawa tengah?
(a) Ya (b) Tidak
4. Apakah anda pernah mengkonsumsi jamu paling tidak dalam 3 bulan terakhir?
(a) Ya (b) Tidak
5. Beberapa produk yang pernah anda minum?

No	Merek Produk Jamu	Bentuk Produk	Khasiat yang dirasakan	Frekuensi konsumsi
1		(...) Simplisia (...) Serbuk (...) Kapsul (...) Cair/Sirup	 kali (seminggu/sebulan) *coret salah satu
2		(...) Simplisia (...) Serbuk (...) Kapsul (...) Cair/Sirup	 kali (seminggu/sebulan) *coret salah satu

6. Jamu dalam bentuk apa yang paling anda sukai?
() simplisia () Serbuk () Kapsul () Cair/sirup
7. Karakter penting pada produk jamu sebagai oleh-oleh khas daerah; beri penilaian pada pernyataan-pernyataan sebagai berikut: (lingkari pada point yang dipilih)

Pernyataan	Sangat tidak penting	Tidak penting	Sedan g	Pentin g	Sangat penting
	1	2	3	4	5
1. Mutu / kualitas produk jamu					
2. Bentuk produk harus lebih praktis					
3. Rasanya enak					
4. Harga murah / terjangkau					
5. Manfaat khasiat kesehatan					
6. Kandungan alami tanpa tambahan bahan kimia					
7. Aman dikonsumsi untuk jangka lama & tidak ada efek samping					

8. Terdapat informasi lengkap tentang dosis, aturan pakai, efek samping, komposisi, dll					
9. Desain kemasan yang menarik					

8. Pendapat anda bila jamu sebagai oleh-oleh khas sukoharjo; **pilih** dengan melingkari point yang sesuai dengan pendapat anda.

STS : sangat tidak setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

SS : sangat setuju

N/R : ragu-ragu

No	Pernyataan	STS	TS	N/R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Jamu sebagai salah satu oleh-oleh khas Sukoharjo					
2	Produk jamu dalam bentuk simplisia (iris-an-iris-an)					
3	Produk jamu dalam bentuk serbuk					
4	Produk jamu dalam bentuk kapsul/tablet					
5	Produk jamu dalam bentuk cair/kapsul					
6	Saya suka membeli jamu di Sukoharjo karena terbukti khasiatnya					
7	Saya suka membeli jamu karena yakin akan kualitas bahan baku yang digunakan					

Persepsi thd jamu

Bentuk jamu yang disukai sbg oleh-oleh

karakter jamu sbg oleh-oleh

No.Resp	simplisia	serbuk	kapsul	cair/ sirup	mutu	bentuk	rasa	harga	khasiat	komponen alami	keamanan	info dlm kemasan	kemasan menarik
1				1	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2				1	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3				1	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4				1	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5				1	5	4	5	4	5	5	5	5	5
6				1	5	4	4	4	5	5	4	5	5
7				1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8				1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9				1	5	4	2	5	5	4	4	4	1
10				1	5	4	5	5	5	5	5	5	4
11				1	4	3	3	3	4	4	4	3	3
12				1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13		1			5	5	5	5	5	5	5	4	5
14				1	5	5	4	4	5	5	4	5	3
15				1	5	4	3	4	5	5	5	5	4
16				1	5	4	4	4	5	5	4	5	3
17				1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18				1	4	4	4	4	5	4	5	5	4
19			1		4	4	4	4	5	4	5	5	4
20				1	5	5	2	4	5	5	3	4	5
21				1	3	3	4	4	4	3	3	3	2
22				1	2	3	3	3	4	4	3	4	3
23				1	3	4	3	3	3	4	4	4	4
24				1	5	4	4	5	5	5	5	5	5

25				1		5	5	5	5	5	5	5	5	5
26				1		3	3	2	3	4	5	5	3	3
27				1		4	3	3	4	4	4	4	3	2
28		1				4	4	4	4	5	4	5	4	4
29	1					5	5	4	5	5	5	5	5	4
30				1		4	4	4	3	4	5	5	5	4
31		1				5	4	3	5	5	5	5	5	3
32				1		5	4	3	4	5	5	5	4	3
33				1		5	4	4	4	5	5	5	5	5
34				1		4	3	5	3	4	5	5	5	4
35				1		4	4	5	5	5	5	4	5	5
36				1		4	4	5	5	4	5	4	4	4
37		1				4	4	4	5	5	4	4	4	4
38				1		4	3	4	4	4	4	4	4	4
39				1		4	4	4	4	4	5	5	5	5
40				1		5	5	5	5	4	4	4	5	5
41				1		5	5	4	4	4	4	4	5	5
42				1		5	5	5	4	4	5	5	5	5
43				1		5	5	5	4	5	5	5	5	5
44				1		5	4	5	5	5	5	5	5	5
45				1		5	4	4	3	5	4	4	5	4
46				1		5	5	5	5	5	5	5	5	5
47				1		4	4	4	4	4	4	4	4	4
48				1		4	4	3	5	4	4	4	4	4
49				1		5	4	5	4	5	4	5	5	5
50				1		5	4	4	3	4	4	5	4	5
51		1				4	3	3	4	4	4	4	4	3
52				1		5	4	4	4	4	5	5	4	4

53				1		4	4	4	5	5	5	5	4	2
54				1		4	4	4	4	4	4	4	4	4
55			1			4	4	4	4	4	4	4	4	4
56				1		5	4	4	4	5	5	5	5	4
57				1		5	5	5	5	5	5	5	5	5
58				1		5	4	5	5	5	5	5	5	4
59				1		4	4	4	3	5	4	4	4	4
60				1		5	4	5	4	5	5	3	5	4
61		1				5	5	5	5	5	5	5	5	5
62			1			4	3	5	4	4	4	4	5	4
63				1		4	2	4	4	5	5	5	4	2
64			1			5	3	3	2	4	4	4	4	2
65		1				5	4	4	3	4	4	5	4	5
66			1			5	4	4	4	4	4	4	4	3
67		1				5	4	3	5	5	5	5	5	3
68		1				4	4	4	3	5	4	4	4	4
69	1					4	3	3	4	5	5	5	4	2
70		1				5	4	4	3	4	4	5	4	5
71			1			4	4	4	3	5	4	4	4	4
72			1			5	4	3	5	5	5	5	5	3
Jml	2	10	7	53		324	289	291	298	330	327	323	322	289
				72		2793	Total							
						11,60%	10,35%	10,42%	10,67%	11,82%	11,71%	11,56%	11,53%	10,35%

No.Resp	STS	TS	N/R	S	SS
1				4	
2					5
3				4	
4			3		
5					5
6					5
7			3		
8				4	
9	1				
10				4	
11				4	
12				4	
13					5
14					5
15					5
16					5
17				4	
18				4	
19				4	
20			3		
21	1				
22		2			
23		2			
24				4	
25			3		
26			3		
27				4	
28				4	
29				4	
30				4	
31				4	
32			3		
33				4	
34			3		
35				4	
36			3		
37			3		

38			3		
39	1				
40			3		
41					5
42					5
43					5
44					5
45				4	
46					5
47			3		
48			3		
49			3		
50			3		
51				4	
52				4	
53	1				
54				4	
55			3		
56			3		
57					5
58			3		
59				4	
60					5
61					5
62					5
63			3		
64			3		
65		2			
66				4	
67		1			
68		2			
69			3		
70		2			
71			3		
72		2			
Jml	4	13	66	92	80
Total		255			
	1,57%	5,10%	25,88%	36,08%	31,37%

